

STUDI INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUM (TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TH.2009-2010)

Jaluanto.SPT,SE,MCom, Leonardus Adi Kurniyawan, SE
bestjalu@gmail.com

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan khususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI 2009-2010. Dengan menggunakan model Pulic- *Value Added Intellectual Coefficients* (VAIC), penelitian ini menguji hubungan antara efisiensi *value added* (VAIC) dari tiga sumber daya utama perusahaan *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), *Customer Capital* (CC) terhadap Nilai Pasar Perusahaan (MtBV) dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Data yang digunakan adalah data dari 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Analisis data menggunakan regresi berganda untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan random/stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Hasil penelitian menunjukkan Tidak ada pengaruh antara variabel *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA terhadap *Market Book to Value*, sedangkan untuk variabel VAHU dan STVA ada pengaruh terhadap *Market Book to Value*, Tidak ada pengaruh antara variabel *Intellectual Capital* yang terdiri dari VACA terhadap Kinerja keuangan Perusahaan, sedangkan untuk variabel VAHU dan STVA ada pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kata kunci : intellectual capital (IC), market to book value (MtBV), kinerja keuangan perusahaan (Return on asset,ROA)

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of intellectual capital on market value and financial performance of the company, especially in the food and beverage company listed on the Stock Exchange 2009-2010. By using a model-Value Added Intellectual pulic Coefficients (VAIC), this study examined the relationship between the efficiency of value added (VAIC) of the three major resource companies Human Capital (HC), Structural Capital (SC), Customer Capital (CC) of the Market Value company (MtBV) and Corporate Financial Performance (ROA). The data used are 12 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2009-2010. Analysis of data using multiple regressions to measure the strength of relationship between two or more variables, and to show the direction of the relationship between the dependent variable with the independent variable. The dependent variable is assumed random / stochastic, which means it has a probabilistic distribution. The independent variable is assumed to have a fixed value (in repeated sampling). Results showed no effect of the variable is Intellectual Capital consists of VACA the Book to Market Value, while for variable VAHU and STVA have an influence on Book to Market Value, No effect between variables Intellectual Capital consists of VACA the Company's financial performance, while for variable VAHU and STVA have any impact on financial performance of the Company.

Keywords: intellectual capital (IC), market to book value (MtBV), financial performance (return on assets, ROA)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, Intellectual Capital (IC) muncul sejak diterbitkannya PSAK No 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud.

Akan tetapi, tidak dinyatakan secara langsung sebagai IC. Menurut PSAK No 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang

atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI,2007).

Beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud telah disebutkan dalam PSAK No. 19 (revisi 2000) antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk /brand names). Selain itu juga disebutkan piranti lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, hak penguasaan hutan, kuota impor, waralaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran, dan pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa IC telah mendapat perhatian. Akan tetapi, dalam praktiknya perusahaan – perusahaan di Indonesia belum memberikan perhatian yang lebih terhadap ketiga komponen IC.

Hasil penelitian Firer dan Williams (2003) yang mencoba meneliti perusahaan perdagangan publik di Afrika Selatan. Penemuan mereka tidak dapat menemukan hubungan yang kuat antara intellectual capital dengan profitabilitas perusahaan. Ulum (2008) meneliti hubungan antara Intellectual Capital (IC) dengan kinerja perusahaan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Hasil penelitian didapat bahwa terdapat pengaruh IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. IC (VAIC) juga berpengaruh terhadap kinerja keuangan masa depan. Hasil yang lain adalah tidak ada pengaruh ROGIC (rate of growth of intellectual capital) terhadap kinerja keuangan

perusahaan masa depan. Sedangkan penelitian ini menggunakan piranti yang sama yaitu VAIC dengan kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama tahun 2009-2010.

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *market to book value ratio* (MtBV)?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *market to book value ratio* (MtBV).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal tentang IC; *Intellectual Capital* adalah “material yang disusun, direkam, dan digunakan untuk menghasilkan nilai asset yang lebih tinggi”. Roos *et.al.* (1997) dalam Ulum (2009) menyatakan bahwa “ *IC includes all the processes and the assets which are not normally shown on the balance –sheet and all the intangible assests (trademarks, patent and brands) which modern accounting methods consider...*”. Menurut Bontis *et. al.* (2000) dalam Ulum (2008) menyatakan bahwa pada umumnya para peneliti membagi IC menjadi tiga

komponen, yaitu *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). Selanjutnya menurut Bontis *et. al.* (2000), secara sederhana HC mencerminkan *individual knowledge stock* suatu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya. HC ini termasuk kompetensi, komitmen dan loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Lebih lanjut Bontis *et. al.* menyebutkan bahwa *structural capital* (SC) meliputi seluruh *non-human store* dan *houses of knowledge* dalam organisasi.

Market to Book Value (MtBV) menunjukkan nilai sebuah perusahaan yang diperoleh dengan membandingkan nilai pasar perusahaan (*market value*- MV) dengan nilai bukunya (*book value*- BV). *Market value* merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan dan biasanya tercermin pada nilai pasar saham perusahaan. MV adalah keseluruhan nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. *Market to Book Value* (MtBV) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh atau selisih antara nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya. Jika ternyata selisih antara nilai pasar dengan nilai buku perusahaan terlalu jauh (cukup signifikan), maka menandakan bahwa terdapat “*hidden asset*” yang tidak tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Kinerja Keuangan Perusahaan pada studi ini dikaji melalui tiga komponen yang biasa digunakan secara praktis

seperti berikut. *Return on Assets* (ROA) memberikan gambaran kepada investor tentang bagaimana perusahaan mengkonversikan uang yang telah diinvestasikan dalam laba bersih. Jadi, ROA adalah indikator dari profitabilitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. *Return on Equity* adalah jumlah laba bersih yang dikembalikan sebagai persentase dari ekuitas pemegang saham. ROE mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menghitung berapa banyak jumlah keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari dana yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Employee Productivity* (EP) dapat didefinisikan sebagai ukuran dari nilai tambah bersih per karyawan yang merefleksikan produktivitas karyawan. Apabila produktivitas karyawan meningkat, maka dapat menurunkan biaya produksi.

Menurut Susanto (2007), agar dapat bersaing organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, memiliki keunggulan dalam sumber daya yang dimilikinya, baik berupa aset yang berwujud (*tangible assets*) maupun yang tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, adalah kemampuan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya tersebut secara efektif. Kombinasi dari aset dan kemampuan akan menciptakan kompetensi yang khas dari sebuah perusahaan, sehingga mampu memiliki keunggulan kompetitif di banding para pesaingnya.

IFAC (1998) mengklasifikasikan intellectual capital dalam tiga kategori, yaitu : *organizational capital*, *relational capital*, dan *human capital*. *Organizational capital* meliputi *intellectual property* dan *infrastructure assets*. Tabel 1 menyajikan pengklasifikasian komponen *intellectual capital* tersebut.

Tabel 1
Klasifikasi Komponen
Intellectual Capital

Organizational Capital	Relational capital	Human capital
Intellectual Property :	Brands	Know-how
<i>Patens</i> <i>Copyrights</i> <i>Design</i> <i>Rights</i> <i>Trade Secret</i> <i>Trademarks</i> <i>Service</i> <i>Marks</i> Infrastructure Assets : <i>Management philosophy</i> <i>Corporate culture</i> <i>Management Processes</i> <i>Information systems</i> <i>Networking systems</i> <i>Financial relations</i>	<i>Customer</i> <i>Customers</i> <i>loyalty</i> <i>Backlog</i> <i>orders</i> <i>Company</i> <i>names</i> <i>Distributio</i> <i>n channels</i> <i>Bussiness</i> <i>Collaborati</i> <i>on</i> <i>Licensing</i> <i>agreements</i> <i>Favourable</i> <i>contracts</i> <i>Franchisin</i> <i>g</i> <i>agreements</i>	<i>Education</i> <i>Vocational</i> <i>qualification</i> <i>Work-related</i> <i>knowledge</i> <i>Work-related</i> <i>competencies</i> <i>Enterpreneur</i> <i>ial spirit</i> <i>Innovativene</i> <i>ss, proactive</i> <i>and reactive</i> <i>abilities,</i> <i>changebility</i> <i>Psycometric</i> <i>valuation</i>

Sumber : IFAC (1999) dalam
 Ulum (2009)

Pada model Chen *et. al.* (2005) menggunakan ketiga komponen Intellectual Capital (IC) yaitu: *value added of capital employed* (VACA), *value added of human capital* (VAHU), dan *structural*

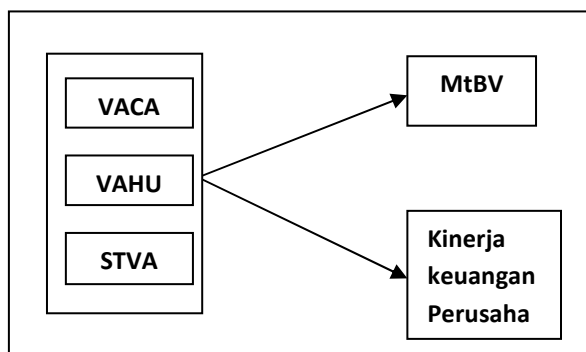
capital value added (STVA). untuk menguji hubungan Intellectual Capital (IC) dengan nilai pasar perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. VACA merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang berupa *capital asset*. Dengan pengelolaan *capital asset* yang baik, diyakini perusahaan dapat meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaannya. *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak Value Added (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dengan HC (Human Capital) mengindikasikan kemampuan HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

Fire & William (2003) dan Chen *et. al.* (2005) telah membuktikan bahwa Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, dengan pengelolaan Intellectual Capital yang baik maka diyakini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan Return on Assets (ROA),

Return on Equity (ROE), Employee Productivity (EP).

Chen (2005), menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Intellectual Capital (IC) dengan nilai pasar perusahaan (MtBV). Sementara itu, Imaningati (2007) dalam penelitiannya Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006 menunjukkan, dengan model per komponen, IC berpengaruh terhadap ROE, EP, ATO & tidak berpengaruh terhadap GR, sedang ROA & EP tidak dapat diketahui adanya pengaruh. Berdasarkan uraian di atas, maka variabel dependen dalam kerangka pemikiran adalah kinerja keuangan perusahaan dan Market Book to Value (MtBV). Sedangkan variabel independennya adalah tiga komponen Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yaitu VACA, VAHU, dan STVA; yang disajikan pada Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Perusahaan dengan IC (Intellectual Capital) yang lebih tinggi

cenderung memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi.

H2: Perusahaan dengan IC (Intellectual Capital) yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010 sebanyak 34 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu perusahaan yang padat *intellectual capital* (*high IC-intensive industries*) dan perusahaan yang tidak padat *intellectual capital* (*low- IC intensive industries*). Pengelompokan perusahaan ini berdasarkan pada *Global Industry Classification Standard* (GICS) dalam Woodcock dan Whiting (2009). Perusahaan Makanan Dan Minuman (*Food, Beverage and Retailing*) merupakan perusahaan yang tidak padat *intellectual capital* (*low- IC intensive industries*) sebagai sampel penelitian dengan jumlah 12 perusahaan; karena perusahaan-perusahaan ini selama dua tahun berturut-turut menghasilkan laba, sehingga terdapat 24 unit analisis sampel.

Definisi Operasional

1. *Value added* : selisih antara output dan input. Output : total penjualan dan pendapatan lain. Input : beban

- dan biaya-biaya (selain beban karyawan)
2. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.
 3. VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi. *Human Capital* : beban karyawan. Beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan jumlah beban gaji dan karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.
 4. STVA merupakan rasio dari SC terhadap VA Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.
 5. VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya.
 6. MtBV diukur dengan nilai pasar dibagi dengan nilai buku.
 7. $ROE = \text{Laba bersih} / \text{ekuitas stockholder}$
 8. $ROA = \text{Laba bersih} / \text{total asset}$
 9. $EP = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Karyawan}$; atau biaya karyawan

Metode Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai literatur dan juga data dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa

Efek Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2009-2010 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi. Sedangkan statistik inferensial yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui adanya pengaruh pada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Market to book value ratio* (MtBV), dan Kinerja Keuangan perusahaan. Variabel independen penelitian ini ialah VACA, VAHU.STVA.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif menghasilkan: VACA memiliki nilai mean sebesar 29,60 dan standar deviasi sebesar 37,36, nilai minimum -5,16 dan maksimum sebesar 122,35. Variabel VAHU memiliki nilai mean sebesar 22,51, standar deviasi 22,49, nilai minimum 3,38 dan maksimum 83,72. Variabel STVA memiliki nilai mean sebesar 0,911, standard deviasi sebesar 0,068, nilai minimum sebesar 0,70 dan maksimum sebesar 0,99. Variabel Kinerja perusahaan memiliki nilai mean sebesar 2126201124,94 dan standar deviasi sebesar 6325879736, nilai minimum -

363,24 dan maksimum sebesar 3253094825.

Sementara itu, analisis regresi berganda menunjukkan hasil berikut. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan signifikansi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebesar 0,069 yang berarti lebih besar dari pada patokan signifikansi 0,05. Ini menandakan bahwa variabel yang bersangkutan bersifat normal. Dengan demikian uji selanjutnya dengan analisis regresi linier dapat dilaksanakan. Uji ANOVA menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi regresi sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05 yang berarti uji regresi berganda dapat dibenarkan. Berdasarkan hasil uji ini maka regresi berganda antara VACA, VAHU, dan STVA terhadap Kinerja Perusahaan dan kemudian terhadap MtBV (Market to Book Value) didapatkan persamaan Kinerja Perusahaan = $-0,177 + 0,98VACA + 0,178VAHU + 0,002STVA$ dan $MtBV = 883,24 + 0,557VACA - 0,014VAHU + 0,059STVA$. Sedangkan hasil koefisien determinasi menunjukkan 0,177 atau 17,7% ketiga variabel VAIC dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada Market to Book Value (MtBV). Pada variabel Kinerja Perusahaan terdapat koefisien determinasi sempurna 1 atau 100%. Ini menandakan bahwa perubahan yang terjadi pada Kinerja perusahaan dapat dijelaskan melalui ketiga variabel VAIC, dalam perspektif manajemen keuangan.

Pembahasan

Dari persamaan regresi berganda di atas, menunjukkan bahwa *Market to book value ratio* (MtBV) secara rata-rata akan mencapai nilai 883,24 bilamana VACA, VAHU, dan STVA dianggap konstan atau nol. Namun demikian, nilai VAHU bertanda minus yang bermakna bahwa peningkatan biaya karyawan akan menurunkan MtBV. Ini seiring dengan koefisien determinasinya sebesar 17,7% yang berarti masih terdapat variabel lain (yang tidak terdapat dalam penelitian ini). Hal ini berbeda dengan Kinerja perusahaan secara rata-rata -0.177 yang berarti bilamana variabel VACA, VAHU, dan STVA dianggap konstan atau nol, maka kinerja perusahaan akan menurun. Selanjutnya, variabel VACA, VAHU, dan STVA bernilai positif, hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel ini mempunyai daya dukung yang kuat terhadap peningkatan kinerja perusahaan dalam perspektif keuangan. Lebih dalam lagi, koefisien determinasi mengindikasikan nilai sempurna, menggambarkan bahwa peranan Intellectual Capital mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kinerja perusahaan.

Pembahasan berikutnya berkaitan dengan hipotesis penelitian ini. H1 : Perusahaan dengan IC (Intellectual Capital) yang lebih tinggi cenderung memiliki rasio *market to book value* yang lebih tinggi. Nilai signifikansi variabel VACA, VAHU, dan STVA berturut-turut

0,022;0,952;0,823 dua di antaranya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dianggap tidak terima, sehingga hasil penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Chen (2005), Syed Najibullah (2005) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara Intellectual Capital (IC) dengan nilai pasar perusahaan (MtBV). Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Imaningati (2007): Tidak terdapat pengaruh antara IC dengan nilai pasar perusahaan. H2: Perusahaan dengan IC (Intellectual Capital) yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Nilai signifikansi variabel VACA,VAHU, dan STVA semua 0,000; lebih kecil dari 0,05; sehingga hipotesis kedua dapat diterima. Hasil ini bersesuaian dengan temuan penelitian Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chariri. 2008 bahwa IC berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Implikasi Teoritis

Penelitian yang berkaitan dengan Intellectual Capital (IC) masih akan berlanjut dengan berbagai variasinya. Hasil penelitian ini pun merupakan bagian kontribusi penelitian IC. Temuan penelitian dari peneliti sebelumnya sangat bervariasi seperti penelitian Firrer & William (2003) CEE dan HCE berpengaruh signifikan negative terhadap ATO dan CEE berpengaruh signifikan terhadap MtBV; Sementara itu, Cheng, S. J., & Hwang Chen et. al. (2005) VAIC,

VACA, & VAHU berhubungan positif terhadap M/B, ROE, ROA, GR & EP, STVA tidak berhubungan signifikan terhadap M/B; STVA berhubungan signifikan positif terhadap ROE, RD berhubungan signifikan positif terhadap ROA & GR AD berhubungan signifikan negative terhadap ROE & ROA.

Penelitian ini justru bertumpu tidak pada tiap komponen yang mengukur kinerja perusahaan dan MtBV akan tetapi justru secara merupakan satu kesatuan dimensi dan indikator yang membentuk variabel dependennya. Dengan demikian dimungkinkan variasi kajian yang lebih dalam dengan melibatkan rasio-rasio keuangan lainnya seperti persediaan barang dagangan, perputaran tenaga kerja, atau lebih khususnya outsourcing tenaga kerja.

Implikasi manajerial

Perusahaan, khususnya yang telah *Go Public*, dalam mengaplikasikan temuan penelitian semacam ini, hendaknya untuk mengkaji terlebih dahulu laporan keuangannya, seperti kewajaran laporan akuntansinya dan analisisnya. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data keuangan yang benar dan akurat sehingga dapat dijadikan informasi keuangan yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan.

Lebih lanjut, perusahaan sebaiknya mempunyai akuntansi sumber daya manusia, suatu disiplin ilmu yang masih jarang diterapkan oleh banyak perusahaan.

Akuntansi ini mengakomodasi pengeluaran perusahaan yang berkaitan dengan pengembangan sumber daya manusia yang memegang *intellectual capital*.

Penelitian mendatang

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan yang lain misal perusahaan logam, kimia dan garment, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain seperti Biaya Research & Development dan biaya Advertising, debt equity to ratio dan biaya atau royalti patent.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2011) *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta.
- Chen, M. C., Cheng, S. J., & Hwang, Y. (2005) “**An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance**”. *Journal of Intellectual Capital*, 6(2), 159-176.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2003) “**Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance**”. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348-360.
- Halim, Abdul. Mamduh M. Hanafi.(2005) “**Analisis Laporan Keuangan**”. UPP AMP-YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2007). “**Standar Akuntansi Keuangan**”. Salemba Empat : Jakarta.
- Imaningati. (2007) “**Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Real Estate & Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2006**”. Thesis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kuryanto, Benny dan M. Syafruddin. (2000) “**Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**”. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Najibullah, Syed. (2005) “**An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance : in Context of Commercial Banks of Bangladesh**”.
- Ramadhan, I. Ibnu. (2009) “**Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2002-2007**”. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Reich,Roberth.B.n.d. (2010) “Relational Capital”,[Http://www.WashingtonSpeaker.com](http://www.WashingtonSpeaker.com). Diakses 19 Februari.
- Sawarjuwono, T. Kadir, P.A. (2005) “**Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research)**”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Susanto, A.B., (2007). “**Resource Based Versus Market Based**”. Eksekutif no.338. Mei. Hlm.. 24-
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali & Anis Chariri. (2008) “**Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan: Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares**”. Proceeding SNA XI. Pontianak.
- Ulum, Ihyaul. (2009) “**Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris**”. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Woodcock, J., H.R. Whiting (2009) *Paper accepted for presentation at the AFAANZ Conference, Adelaide, Australia*. Juli

Lampiran

Coefficients ^a										
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Lower Bound			Upper Bound	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	883.236	3.136.314		.282	.781	-5.659.000	7.425.471		
	VACA	.017	.007	.557	2.491	.022	.003	.031	.716	1.396
	VAHU	-.002	.039	-.014	-.061	.952	-.084	.079	.636	1.572
	STVA	.887	3.920	.059	.226	.823	-7.290	9.065	.521	1.919

a. Dependent Variable: MtBV

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.177	279.785.064	.771

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: MtBV

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,177	0,634		-0,280	0,783		
	VACA	1,000	0,000	0,976	738961,515	0,000	0,716	1,396
	VAHU	1,000	0,000	0,178	126769,198	0,000	0,636	1,572
	STVA	1,000	0,001	0,002	1261,824	0,000	0,521	1,919

a. Dependent Variable: Kin_Perush

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1,000	1,000	,56554	1,823